

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
NEGERI MOJOAGUNG 01 KABUPATEN PATI**

Merlita¹, Drs. Suyitno, M. Pd.², Filia Prima Artharina, S. Pd., M. Pd.³

¹²³UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

¹merlimerlita017@gmail.com, ²suyitno@upgris.ac.id, ³filiaprima11@gmail.com

ABSTRACT

Researchers found that there were still several second grade students at Mojoagung 01 Elementary School who had low reading abilities, such as difficulty recognizing letters, stringing together syllables/words, spelling words and reading sentences well and fluently. Furthermore, there have been no literacy studies or research related to reading skills at the school. This research is also motivated by the importance of reading skills for student success. Good reading skills have a big influence on understanding the concepts and theories studied at school. Conversely, poor reading skills can be a hindering factor in students educational success. This research uses a qualitative research type. Data collection in this study was carried out using interview and questionnaire methods with class II teachers and class II students of Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency. The results of this study indicate that the initial reading ability of grade II students of Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency, There are 15 students (71.43%) of whom are fluent in reading correctly and there are 6 students (28.57%) of whom are not yet fluent in reading.

Keywords: Ability, Beginning Reading, Study Literacy

ABSTRAK

Peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 yang memiliki kemampuan membaca rendah, seperti Kesulitan mengenal huruf, merangkai suku huruf/kata, mengeja kata dan membaca kalimat secara baik dan lancar. Selain itu belum ada studi literasi dan penelitian terkait kemampuan membaca di sekolah tersebut. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca bagi keberhasilan siswa. Kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan teori yang dipelajari di sekolah. Sebaliknya, kemampuan membaca yang buruk dapat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikan siswa. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan angket dengan guru kelas II dan siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati, Ada 15 siswa (71,43%) diantaranya sudah lancar membaca dengan tepat dan ada 6 siswa (28,57%) diantaranya belum lancar dalam membaca.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Permulaan, Studi Literasi

A. Pendahuluan

Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Poerwadarta membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa pokok dan termasuk dari komunikasi tulis (Riadhah, 2022). Membaca adalah memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tulis. Oleh sebab itu kemampuan membaca hendaknya diterapkan saat anak berada pada jenjang Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca melibatkan ketrampilan dalam menangkap makna dari simbol – simbol atau lambang – lambang yang memiliki pelafalan dan intonasi berbeda. Sementara itu, Menurut Erwin Harianto (2020 : 2) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata dari bahan cetak. Melainkan juga merupakan proses kompleks.

Proses ini melibatkan kemampuan menganalisis dan mengorganisasi berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, pertimbangan informasi, belajar, mengintegrasikan pengetahuan, serta memecahkan masalah. Seluruh keterampilan tersebut berperan dalam membantu pembaca memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pendapat di atas sehubungan dengan Pendapat Suyitno mengenai Manfaat membaca antara lain (1) Untuk mendapatkan pemahaman Kosa kata, (2) Sebagai sarana untuk memunculkan kesadaran melalui kepentingan membaca, (3) Sebagai wadah untuk penyempurnaan Teknik membaca, (4) Untuk menyempurnakan pemahaman seseorang pada isi bacaan, (5) Dapat memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mendapatkan kepuasan batin.

Membaca pada tingkat permulaan proses kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang – lambang bunyi bahasa (Hunduni dkk, 2022 : 394). Kemampuan membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Langkah awal bagi peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yaitu dengan melakukan membaca permulaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan dikelas rendah bertujuan agar siswa dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan pelafalan yang tepat. Dengan demikian sejak kelas rendah sekolah dasar perlu mendapatkan latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk huruf abjad A/a sampai Z/z (Oktaviani, 2023 : 23).

Namun begitu, banyak peserta didik mengalami kendala dalam proses membaca. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Supantriadi, dkk. (2023) mengemukakan bahwa kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal mencakup, minat membaca, kebiasaan atau aktivitas membaca, serta pemahaman terhadap kosakata. Ketiga komponen tersebut memiliki peran yang signifikan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Minat yang tinggi terhadap

aktivitas membaca memberikan pengaruh yang positif yang kuat terhadap keterampilan membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan besar terhadap membaca cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang minat. Di samping itu faktor internal, faktor eksternal juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah, serta dukungan yang diberikan oleh keluarga, turut berperan dalam mendorong peningkatan kemampuan membaca anak secara keseluruhan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati melalui wawancara dengan guru kelas II yang bernama Bapak Fajar Rohman Dewantoro, S.Pd. SD menyatakan bahwa masih ada masalah terhadap siswa yang belum bisa mengeja kata dan kalimat, dan beberapa kemampuan membacanya kurang. Selebihnya sudah dapat membaca permulaan dengan baik dan lancar.

Fokus masalah utama dalam penelitian ini yaitu Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II

SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Dengan itu perlu dianalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat seperti, pengetahuan yang lebih luas mengenai membaca permulaan, khususnya pentingnya membaca permulaan bagi kelas awal. dapat dimeningkatkan kemampuan siswa dalam membaca tahap awal. mampu memberikan informasi terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mojoagung 01 dan terkait dengan faktor pendukung, faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mojoagung 01. Serta dapat memberikan bahan masukan untuk sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mojoagung 01 sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan

tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas II SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hasan, dkk. (2022) Penelitian kualitatif merupakan proses sebagai metode riset yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan,

Penelitian ini dilakukan di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati, dengan sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas II dan siswa kelas II SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Serta buku dan karya ilmiah terdahulu sebagai acuan atau referensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

oleh peneliti melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik Kesimpulan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur dengan pedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk guru dan siswa. Panduan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa proses wawancara berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengumpulan hasil kegiatan membaca dan menulis siswa. Data yang dikumpulkan berupa lembar kerja siswa kelas II SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati secara langsung.

Menguji keabsahan data, dilakukan pengujian dengan menggunakan tehnik triangulasi yang berfungsi untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh dalam penelitian. (Teti dkk., 2022 : 135). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Jenis triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi tehnik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Berbagai tehnik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan

dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama.

Analisis data, penulis menggunakan Teknik umum untuk penelitian kualitatif, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Pengumpulan data merupakan suatu proses terstruktur untuk mengumpulkan dan mengukur informasi dari berbagai sumber guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat terkait suatu fenomena atau topik tertentu. Reduksi data (Data Reduction) Merupakan proses penyederhanaan dan meringkas data yang telah dikumpulkan tanpa menghilangkan informasi penting. Penyajian Data merupakan tahapan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang dimaksud adalah menggambarkan data yang jelas, yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik atau format lain yang relevan. Kesimpulan / Verifikasi Data merupakan proses mengidentifikasi dan menarik kesimpulan dari

informasi telah dikumpulkan dan dianalisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati bernama bapak Fajar Rohman D., S.Pd. Mengenai kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa keadaan siswa kelas II tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan wawancara, terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca diantaranya yaitu siswa sering salah dan terbolak balik ketika menyebutkan huruf karena belum bisa membedakan huruf "b" ,"d" ,"J","G" ,"K"."Q","Z", selanjutnya huruf "F" dan "G"dan "X" dan "Z" siswa belum bisa menyebutkan huruf dan suku kata tersebut dikarenakan siswa bingung, kesulitan merangkai kata, masih mengeja dan juga kesulitan membaca kalimat. Menurut Bapak Fajar Rohman D., S.Pd Penyebab siswa tersebut masih memiliki kesulitan membaca adalah faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal adalah karena siswa suka malas dalam belajar, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, kurang

berlatih membaca, tidak semangat dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya pendampingan dan perhatian dari lingkungan keluarga dalam pengawasan perkembangan siswa.

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati terdapat 15 siswa sudah mampu membaca dengan lancar antara lain mampu mengenal dan membaca huruf, mampu membaca suku kata, mampu membaca kata, mampu membaca kalimat dengan baik dan lancar tanpa mengeja maupun terbata-bata. Namun ada 6 siswa yang belum lancar membaca. Kesulitan yang di alami pada 6 siswa tersebut yaitu kesulitan membedakan huruf sehingga terbolak balik, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, kesulitan membaca kalimat. Sehingga 6 siswa tersebut masih mengeja dan terbata-bata pada saat membaca. Seluruh siswa harus mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurani, dkk, (2021) yang mengatakan

bahwa membaca permulaan di ajarkan pada siswa sekolah dasar kelas 1 dan II. Menurut Farisia, dkk. (2024 : 2353), mengemukakan bahwa dikategorikan mampu membaca permulaan jika siswa mampu mengenal huruf, mampu membaca

suku kata, mampu membaca kata dan mampu membaca kalimat.

Observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang berjumlah 21 siswa, maka kemampuan siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati di peroleh sebagai berikut:

:

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Siswa Kelas II

	Kode Siswa	Kemampuan membaca dan menghafal huruf	Kemampuan membaca suku kata	Kemampuan membaca kata	Kemampuan membaca kalimat	Indikator yang dicapai	Nilai akhir	kategori
1.	SW1	Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	25	69	Kurang
2.	SW2	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
3.	SW3	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
4.	SW4	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
5.	SW5	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
6.	SW6	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
7.	SW7	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
8.	SW8	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
9.	SW9	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
10.	SW10	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
11.	SW11	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
12.	SW12	Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	24	66	Kurang
13.	SW13	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	23	63	Kurang
14.	SW14	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
15.	SW15	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
16.	SW16	Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	26	72	Cukup
17.	SW17	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
18.	SW18	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	20	55	Kurang
19.	SW19	Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	Belum Lancar	26	72	Cukup

20.	SW20	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik
21.	SW21	Lancar	Lancar	Lancar	Lancar	36	100	Sangat Baik

Hasil tabel menunjukkan bahwa siswa kelas II di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati yang sudah lancar membaca adalah 71,43 % siswa (15 siswa) sudah mengenal semua abjad dan membaca dengan baik. 15 siswa tersebut sudah mampu membaca dan mengenal huruf, sudah mampu membaca suku kata, sudah mampu membaca kata, dan sudah mampu membaca kalimat tanpa mengeja dan tanpa terbata-bata, sehingga 15 siswa tersebut dikategorikan sangat baik karena sudah mampu membaca dengan lancar. Sedangkan sebanyak 28,57 % siswa (6 siswa) belum lancar membaca. Mereka masih mengalami kesulitan membaca seperti kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat. 6 siswa tersebut dikategorikan kurang dikarenakan masih mengeja dan terbata-bata sehingga kesulitan dalam membaca . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurani, dkk, (2021) berpendapat bahwa proses membaca yang dialami oleh siswa tidak selalu berjalan lancar, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan tersendat saat

membaca karena lupa akan salah huruf yang harus dibaca, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk mengingatnya. Kurangnya perhatian terhadap tanda baca juga menyebabkan siswa kesulitan dalam intonasi saat melafalkan tulisan, karena mereka tidak mengetahui kapan harus memberi jeda saat membaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukan bahwa siswa kelas II di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, namun beberapa siswa masih memerlukan perhatian khusus pada pengenalan huruf-huruf tertentu. Dengan metode pengajaran yang tepat, kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil temuan, siswa yang memiliki kemampuan membaca tidak lancar atau rendah cenderung merasa malu, dan tidak percaya diri ketika diminta peneliti untuk membaca. Siswa cenderung memelankan

suaranya saat ada bacaan yang tidak di ketahui padahal ketika istirahat suara siswa terdengar sangat keras, namun ketika di minta membaca oleh peneliti suaranya menjadi pelan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Astia (2020) yang mengatakan bahwa salah satu faktor internal yaitu kurangnya percaya diri siswa karena tidak bisa membaca dengan baik dan benar sehingga siswa tersebut perlu di berikan motivasi agar mempunyai semangat dan minat belajar membaca.

Hasil temuan wawancara dengan guru dan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah disebutkan oleh rendahnya semangat belajar, dengan adanya rasa malas ketika guru meminta untuk membaca dan tidaknya memperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Selain itu, siwa lebih suka bermain dengan temannya. Dengan demikian, rendahnya minat membaca yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca rendah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sakinah,dkk. (2022) menyatakan bahwa minat membaca adalah suatu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka dari itu minat

siswa perlu di kembangkan oleh guru maupun orang tua agar siswa memperoleh kebaikan dalam proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati, ketika mengajar dikelas mereka menggunakan literasi 10-15 menit. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sesuai dengan pendapat Rahim (2008:17) mengemukakan bahwa “faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik”. Namun guru kelas memiliki metode khusus untuk siswa yang belum lancar membaca dengan menggunakan media kartu huruf atau buku bacaan yang mudah dipahami seperti buku bacaan yang terdiri dari 2 suku kata, 4 suku kata dan juga guru akan memperlakukan khusus untuk siswa yang belum lancar membaca seperti ada jam tambahan untuk siswa yang belum lancar membaca dan juga disuruh maju membaca. Hal itu dapat menunjang kemampuan membaca permulaan siswa. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Dewi, Endah Rita

Sultiya,Filia Prima Artharina (2022:2) Menyatakan bahwa Upaya guru untuk mengatasi masalah adalah dengan melatih perkembangan siswa, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu kurangnya dukungan, perhatian dan pendampingan orang tua ketika belajar di rumah. Sebagian besar siswa yang memiliki kemampuan membaca baik selalu didampingi orang tua dalam belajar atau mengikuti bimbingan belajar. Pendapat Darmanto (2013:173), mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan Mutia Muslih,dkk (2022:82) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Pekajon 02 Petang Kota Jakarta Barat”.

Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah siswa tersebut sering kali kurang dalam dukungan, perhatian

dan pendampingan orang tua dalam belajar sehingga membuat kemampuan membaca siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal itu Sekartaji, adinda Dwi, Verylina Purnamasi, lina Putriyanti (2023 : 550) menyatakan bahwa penerapan pola asuh orang tua yang tepat dalam mendidik anak dapat mempengaruhi hasil belajarnya serta tumbuh kembangnya di masa depan. Menurut Damaiyanti dkk. (2021:85) menyatakan faktor lingkungan yang meliputi pengalaman belajar dan kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi kemampuan. Faktor tersebut menjadi faktor yang paling mendominasi dalam pengaruh kemampuan membaca permulaan. Orang tua tidak bisa melakukan pendampingan belajar secara maksimal dan memberikan dukungan bimbingan belajar untuk mengasuh keterampilan siswa dikarenakan kesibukan bekerja atau kurangnya biaya dalam membiayai bimbingan belajar sehingga siswa mempunyai pengalaman keterampilan membaca yang kurang baik.

E. Kesimpulan

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri

Mojoagung 01 Kabupaten Pati yaitu sebanyak 15 (71,43%) siswa sudah lancar dalam membaca dengan tepat, sedangkan 6 (28,57%) siswa belum lancar dalam membaca permulaan dengan tepat. Kemampuan membaca tersebut meliputi mengenal dan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat.

Faktor faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa tidak percaya diri saat membaca maupun saat di suruh maju kedepan kelas, rendahnya semangat siswa dan motivasi belajar siswa, kurangnya kebiasaan membaca siswa bersama orang tua, tidak memiliki koleksi buku saat di rumah, serta tidak mengikuti les maupun bimbingan saat dirumah. Faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan perhatian orang tua dalam belajar, pengontrolan emosi dan pemusatan perhatian pada setiap siswa berbeda, serta minat membaca yang kurang walaupun motivasi sering diberikan oleh guru.

Tindakan seperti meningkatkan rasa percaya diri dengan membiasakan membaca secara rutin

baik di sekolah maupun dirumah, menyediakan buku atau bahan bacaan yang menarik minat pribadi, memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menarik atau mengikuti program literasi di sekolah dapat menjadi cara untuk mengatasi faktor penghambat siswa yang belum bisa membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta Media.

Jurnal :

- Astia, M. (2020). "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 93 Palembang" *SCHOLASTICA JOURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR* Membaca DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan hasil Penelitian), 3(1)
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). "Kemampuan Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.

- Dewi, Endah Rita Sultiya, Prasetyo, and Fillia Prima Artharina, 2020 "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif, Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreano*, no. pendidikan: 2.
- Farisia, H., Andriani, M., Nurulqolbi, S., Fransiska, S. A., & Handien, Y. F. (2024). "Analisis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2300-2310.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Harianto, Erwin. (2023). "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8
- L, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Novita. *Research & Learning in Elementary Educational*, 5(4), 2611–2616.
- Nurani, Riga Zahara, Nugraha, F., & Mahendra, H. H 2021. Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470, <https://jbasic.org/index.php/Basicedu/article/view/907>
- Oktaviani, S. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Riadhah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Untuk Meningkatkan Maharah Qiraah. *Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Merealisasikan Guru Profesional Di Era Society 5.0*, 2, 1647–1658.
- Rahim, Farida. 2008. pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar ". *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594-602
- Sekartaji, Adinda Dwi, Verylana Purnamasari, dan Lina Putriyanti (2023) Analisis Pola asuh orang tua Di tinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 545-553
- Supantriadii, K. H., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 7 Riau Silip. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3034–3048.
- Suyitno. (1985). *Tehnik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Hanindita, 37-38
- Teti, O. :, Ahmad, M., Harahap, S. D., Mipa, F., Studi, P., Matematika, P., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2022). Analisis Level Kecerdasan Emosional Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender Pada

Masa Covid. Mathematic Education
Journal)MathEdu,
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
5(2), 132–138.